

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik mahasiswa akuntansi di Kota Bandung dalam menerapkan PSAK No. 23 terhadap transaksi pendapatan. Kasus yang digunakan dalam menguji mahasiswa merupakan materi untuk membangun pengetahuan konsep pengakuan pendapatan peserta didik akuntansi keuangan menengah. Soal kasus diujikan kepada mahasiswa akuntansi keuangan menengah dan mahasiswa akuntansi keuangan pengantar sebagai pembanding. Simpulan untuk menjawab identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil uji ANOVA pada Tabel 4.1 menunjukkan nilai  $F = 10,516$  lebih besar daripada  $F_{0,05} = 3,95$  dengan signifikansi 0,2% (lebih rendah dari 5%) sehingga hipotesis nol (tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata skor mahasiswa akuntansi keuangan menengah dengan rata-rata skor mahasiswa akuntansi keuangan pengantar) ditolak dan hipotesis alternatif (terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata skor mahasiswa akuntansi keuangan menengah dengan rata-rata skor mahasiswa akuntansi keuangan pengantar) diterima. Hasil pengujian ANOVA diperkuat dengan melakukan uji beda sampel bebas atau *independent-samples T test*.

Hasil *independent-samples T test* pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *confidence interval* pada  $\alpha = 95\%$  untuk selisih rata-rata skor mahasiswa akuntansi keuangan menengah dan akuntansi keuangan pengantar adalah 0,235 – 0,976.

Interval perbedaan skor kedua kelompok bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor mahasiswa akuntansi keuangan menengah lebih tinggi daripada rata-rata skor mahasiswa akuntansi keuangan pengantar.

Kualitas pemahaman dan kemampuan menerapkan SAK tidak mutlak dipengaruhi oleh universitas atau lembaga pendidikan di mana peserta didik memperoleh ilmu. Pendapat yang menyatakan bahwa kualitas peserta didik suatu universitas lebih baik atau lebih buruk daripada universitas lain tidak didukung dengan hasil uji empiris dalam penelitian ini. Universitas A memiliki skor rata-rata lebih rendah daripada universitas B, tetapi tidak berbeda secara signifikan dengan universitas C. Universitas B memiliki skor rata-rata yang tidak berbeda signifikan dengan universitas C. Skor rata-rata ketiga universitas tidak berbeda signifikan.

Kualitas mahasiswa ditentukan oleh karakteristik masing-masing mahasiswa. Akreditasi lembaga pendidikan tidak selalu menentukan kualitas peserta didiknya. Dosen dan tenaga pendidik lainnya berperan sebagai fasilitator sedangkan kemampuan mahasiswa untuk dapat memahami dan menerapkan ilmunya dengan baik tergantung pada keinginan dan ketekunan mahasiswa.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran bagi Pendidikan Akuntansi Keuangan**

Seiring dengan upaya konvergensi Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) penanaman peserta didik dengan pemahaman konsep akuntansi keuangan sangat penting. SAK Indonesia terus menyetarakan dirinya dengan IFRS sehingga menjadi standar akuntansi yang bersifat *principle based*. SAK *principle based* memiliki lebih sedikit aturan dibandingkan

SAK *rule based* sehingga memerlukan *professional judgement* lebih baik dalam penerapannya. Keberhasilan peserta didik dalam menerapkan SAK *principle based* tergantung dari kekuatan pemahaman konsep akuntansi.

Pendidik akuntansi sebaiknya mengalihkan fokus dari hanya mentransfer pengetahuan teknis akuntansi ke pengembangan keahlian penggunaan pertimbangan profesional dalam penyusunan laporan keuangan (Sunder, 2010). Pendidik akuntansi juga perlu menggunakan berbagai *teaching resources* yang dapat mendukung pengajaran IFRS. Pendidikan akuntansi dapat mengadopsi beberapa metode pengajaran yang inovatif untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan pertimbangan profesionalnya. Metode pengajaran perlu mencakup simulasi transaksi, *problem-based learning*, dan studi kasus (Coetzee dan Schmulian, 2012).

### **5.2.2 Saran bagi Penelitian Selanjutnya**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama di bidang pendidikan akuntansi keuangan berbasis SAK Indonesia. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kekurangan. Peneliti menyarankan hal berikut agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

1. Memperbanyak jumlah sampel penelitian. Perbanyak sampel mahasiswa yang memiliki konsentrasi pembelajaran akuntansi keuangan seperti akuntansi keuangan dan pengauditan laporan keuangan.
2. Meneliti hasil aktual dari pendidikan akuntansi keuangan, misalnya dengan meneliti skor ujian aktual mahasiswa. Keseriusan mahasiswa saat mengerjakan ujian akan berbeda dengan keseriusan mahasiswa saat mengisi

kuisisioner secara suka rela karena nilai ujian mempengaruhi penilaian mahasiswa (nilai mata kuliah akuntansi keuangan dan IPK) sedangkan kuisisioner tidak.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menerapkan SAK. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki melalui penelitian selanjutnya sehingga dapat memberikan informasi yang lebih baik mengenai kemampuan akuntansi keuangan mahasiswa akuntansi. Keterbatasan penelitian ini adalah:

- Kurangnya persiapan dan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan. Keterbatasan ini dapat diperbaiki dengan menganalisis skor ujian aktual mahasiswa, misalnya dengan mengadakan ujian PSAK No. 23 terhadap mahasiswa sebagai bagian dari penilaian mata kuliah akuntansi keuangan dan menganalisis skor mereka.
- Jumlah sampel yang kurang besar. Sampel sebaiknya diperbanyak dengan mencakup mahasiswa dari setiap tingkatan prestasi agar kekuatan analisis dapat diperkuat.